

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan yang menyebabkan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, ditunjukkan oleh angka sistolik dan diastolik. Tekanan darah sistolik lebih atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih atau sama dengan 90 mmHg (Bhadoria dkk. 2014, hlm.29-38). Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 menyatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian dari 9.4 juta jiwa pertahun dan prevalensi hipertensi tertinggi adalah di benua Afrika yaitu sebesar 46% pada usia di atas 25 tahun.

Hasil dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan (Balitbang Kemenkes) RI tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia 18 tahun ke atas yaitu sebesar 25,8%, sedangkan untuk prevalensi di Provinsi DKI Jakarta berdasarkan pengukuran sebesar 20% dan berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada wanita yaitu sebesar 28,8%, sedangkan pada pria sebesar 22,8%. RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto merupakan salah satu rumah sakit rujukan nasional dan bertipe A dengan jumlah kasus hipertensi yang menempati nomor 2 sebagai kasus terbanyak setelah penyakit diabetes. Data yang didapatkan dari poli penyakit dalam di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta, jumlah pasien hipertensi yang berkunjung pada tahun 2015 sebanyak 8.453 pasien.

Hipertensi merupakan penyakit dengan penyebab multifaktorial, diantaranya adalah kegemukan atau obesitas yang bisa dinilai dengan indeks massa tubuh (IMT) dan juga bisa disebabkan oleh asupan zat gizi yang berlebih seperti asupan makanan tinggi karbohidrat, lemak dan protein yang akan mempengaruhi berat badan (Estiningsih 2012, hlm.2). Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh, seperti otak, kardiovaskular (jantung), ginjal dan retinopati (eds Sudoyo dkk. 2009, hlm.1080).

Menurut Balitbang Kemenkes RI (2013, hlm.93) pada usia lebih dari sama dengan 18 tahun merupakan usia yang rentan mengalami kasus gizi berlebih dengan prevalensi sebesar 32,9%. Pada usia tersebut cenderung mengonsumsi makanan yang tinggi karbohidrat, lemak dan protein sehingga asupan makan menjadi tidak seimbang. Perubahan asupan makan juga dipercepat oleh makin kuatnya arus budaya makanan asing yang disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan globalisasi ekonomi. Hal tersebut menjadi faktor terus meningkatnya angka kejadian hipertensi yang diakibatkan oleh obesitas atau peningkatan indeks massa tubuh (IMT). Obesitas dan asupan makan karbohidrat, lemak dan protein yang berlebih akan menyebabkan peningkatan curah jantung dan sirkulasi volume darah (Almatsier 2011, hlm.352).

Penelitian yang dilakukan Dien dkk. (2014, hlm.6) menyatakan bahwa terdapat hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di poliklinik hipertensi dan nefrologi BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado dan menurut penelitian Purwani (2015, hlm.15), terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein hewani dengan kejadian hipertensi. Selain itu hasil dari penelitian Manawan (2016, hlm.343) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara asupan lemak dan garam dengan hipertensi dan tidak ada hubungan yang signifikan antara karbohidrat dengan hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk. (2014, hlm.11) memiliki hasil yang bertentangan, yaitu tidak ada hubungan antara IMT dengan hipertensi, begitu juga dengan penelitian Syarifudin (2012, hlm.92) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara asupan lemak dan protein dengan kejadian hipertensi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Asupan Zat Gizi Makro dengan Kejadian Hipertensi Primer pada Pasien Rawat Jalan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Juli 2016 – Februari Tahun 2017.

I.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Asupan Zat Gizi Makro dengan Kejadian Hipertensi Primer pada Pasien Rawat Jalan di RS

Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Juli 2016 – Februari Tahun 2017?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Asupan Zat Gizi Makro dengan Kejadian Hipertensi Primer pada Pasien Rawat Jalan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Juli 2016 - Februari Tahun 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik demografi pasien rawat jalan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan.
- b. Mengetahui gambaran indeks massa tubuh pasien rawat jalan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Juli 2016 – Februari Tahun 2017.
- c. Mengetahui gambaran asupan zat gizi makro pada pasien rawat jalan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Juli 2016 - Februari Tahun 2017.
- d. Mengetahui hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan kejadian hipertensi primer pada pasien rawat Jalan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Juli 2016 - Februari Tahun 2017.
- e. Mengetahui hubungan antara asupan karbohidrat dengan kejadian hipertensi primer pada pasien rawat jalan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Juli 2016 - Februari Tahun 2017.
- f. Mengetahui hubungan antara asupan protein dengan kejadian hipertensi primer pada pasien rawat jalan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Juli 2016 - Februari Tahun 2017.
- g. Mengetahui hubungan antara asupan lemak dengan kejadian hipertensi primer pada pasien rawat jalan di RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Periode Juli 2016 - Februari Tahun 2017.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya ilmu kesehatan gizi, serta memberikan informasi tentang hubungan antara indeks massa tubuh dan asupan zat gizi makro dengan kejadian hipertensi.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat mengintervensi masyarakat agar dapat mengontrol tekanan darah secara rutin untuk mencegah terjadinya komplikasi dari hipertensi lebih lanjut dan dapat menjaga berat badan serta pola makan bagi yang memiliki faktor risiko.

b. Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan *screening* kesehatan bagi pasien hipertensi untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dan mencegah terjadinya hipertensi bagi pasien yang berisiko.

c. Bagi Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta

Diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan di Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta, sehingga dapat digunakan mahasiswa lain sebagai bahan referensi pembelajaran dan penelitian.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan hipertensi dengan desain penelitian yang lebih baik.